

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, penelitian akan membahas mengenai implementasi pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Kota Serang. Adapun sub bab yang dipaparkan dalam metodologi penelitian ini terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, serta validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data dari subjek penelitian yang telah ditentukan. Lokasi tempat peneliti melaksanakan penelitian adalah SMA Negeri 2 Kota Serang yang berlokasi di Jl. Raya Pandeglang Km. 5, Kelurahan Karundang, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42151 dengan luas bangunan sebesar 26.000 m² dan menjadi salah satu sekolah yang memiliki akreditasi A dengan No. SK: 127/BAP-S/M-SK/XII/2017. Subjek penelitian yang akan diteliti adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Serang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi covid-19.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi dalam sebuah penelitian atau lebih dikenal dengan sebutan informan. Penentuan subjek penelitian diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian yang akurat dan detail terkait permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Idrus (2009, hlm. 91) subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam prosedur penelitian kualitatif, dikatakan bahwa hal terpenting dalam penelitian adalah menentukan informan atau subjek penelitian (Harahap, 2020, hlm. 43).

Pada penelitian kualitatif, Basrowi dan Suwandi (2008) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah ‘orang dalam’ pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi (dalam Ramdani, 2011, hlm. 62). Pada dasarnya subjek penelitian merupakan aspek penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data-data yang mendukung pelaksanaan penelitian dapat diperoleh dari subjek penelitian atau informan yang dipilih. Seperti yang disampaikan oleh Arikunto (2007, hlm. 152), subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, dan subjek penelitian harus dipilih oleh peneliti sebelum mengumpulkan data. Dengan demikian, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Serang.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Rahmadi (2011, hlm. 14) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sedangkan Kusumastuti dan Khoiron (2019, hlm. 2) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Dalam hal ini, penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menemukan penyebab yang mendasari perilaku seseorang. Pandangan lain disampaikan oleh Sugiyono (2016, hlm. 15) yang menjelaskan bahwa

metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pada penelitian kualitatif, fokus penelitian diharapkan dapat berkembang sesuai dengan kenyataan di lapangan, mementingkan perspektif *emic* dan bergerak dari fakta atau informasi yang didapat menuju abstraksi yang lebih tinggi (Hardani, dkk, 2020, hlm. 32).

Berdasarkan pandangan para ahli terkait definisi dari penelitian kualitatif, peneliti beranggapan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan sebuah fenomena yang ditemukan sehingga memperoleh pemahaman mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain berupa deskriptif kualitatif berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan. Data yang ditemukan nantinya diolah ke dalam tulisan deskripsi mengenai implementasi pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Serang pada masa pandemi covid-19.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pedoman yang digunakan untuk menentukan sasaran penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data-data penelitian yang akurat dan meminimalisir adanya perluasan permasalahan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif tujuan harus dinyatakan dengan jelas, tegas, dan eksplisit (Harahap, 2020, hlm.31). Pada penelitian “Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Serang Pada Masa Pandemi Covid-19” peneliti membagi fokus penelitian menjadi tiga aspek permasalahan, yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran sejarah dengan pembelajaran berbasis *blended learning*, dimana pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan daring, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran sejarah pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara daring dengan menggunakan *microsoft team*, dan apa aja hambatan yang ditemukan serta upaya apa yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Adapun aspek yang diamati dalam fokus penelitian tersedia dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Fokus penelitian

Fokus Permasalahan	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan
Implementasi pembelajaran <i>blended learning</i> dalam pembelajaran sejarah	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2. Pembuatan media pembelajaran\ 3. Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dan daring dengan menggunakan <i>microsoft teams</i> 4. Temuan hambatan dan upaya yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran <i>blended learning</i>
	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dan daring dengan menggunakan <i>microsoft teams</i>

3.4 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut.

1. *Human Instrument*

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau dikenal dengan *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Hardani, dkk, 2020, hlm 116). Seperti yang dikatakan sebelumnya, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapai data dan membandingkan dengan data yang telah yang telah ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2016, hlm. 307).

2. **Wawancara**

Iqromatunnisa, 2022

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA SERANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan disesuaikan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara bagi guru.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru

Nama Lengkap :
Mata Pelajaran :
Pertanyaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu sudah mengetahui tentang pembelajaran <i>blended learning</i> sebelumnya? 2. Apa pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran sejarah dengan mengimplementasikan pembelajaran <i>blended learning</i>? 3. Bagaimana proses pembelajaran sejarah menggunakan pembelajaran <i>blended learning</i> di SMA Negeri 2 Kota Serang? 4. Bagaimana bapak/ibu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengimplementasikan pembelajaran <i>blended learning</i>? 5. Adakah perbedaan yang dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring? 6. Apakah media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring? 7. Apakah terdapat hambatan selama pembelajaran tatap muka? 8. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka? 9. Apakah terdapat hambatan selama pembelajaran daring? 10. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan pembelajaran daring?

3. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Kuesioner merupakan susunan pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diinginkan dari informan mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, jawaban dari kuesioner tidak terbatas sehingga informan dengan bebas menjawab pertanyaan tanpa dibatasi dengan pilihan.

Tabel 3.3 Pedoman Kuesioner Siswa

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Kelas:
No. Presensi :
Pertanyaan
1. Apakah anda mengetahui tentang pembelajaran <i>blended learning</i> sebelumnya?
2. Apa pendapat anda mengenai pembelajaran <i>blended learning</i> yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembelajaran daring?
3. Apa pendapat anda mengenai penerapan pembelajaran <i>blended learning</i> dalam pembelajaran sejarah?
4. Apakah terdapat kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran sejarah ketika pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas?
5. Apa solusi yang anda lakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PTM terbatas?
6. Apakah terdapat kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran sejarah secara daring menggunakan <i>microsoft teams</i> ?
7. Apa solusi yang anda lakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan <i>microsoft teams</i> ?

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang sistematis dengan tujuan untuk mencari dan mendapatkan informasi yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya,

peneliti bisa melakukannya secara terselubung, eksplisit, atau menggabungkan teknik observasi lainnya (Harahap, 2020, hlm. 58). Hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan dituangkan kedalam bentuk tulisan yang nantinya dijadikan sebagai catatan lapangan untuk peneliti. Adapun pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti dimulai pada tanggal 4 Januari 2022 – 27 Januari 2022. Selama pelaksanaan observasi, SMAN 2 Kota Serang menerapkan pembelajaran *blended learning* sehingga observasi dapat dilakukan dengan melihat langsung proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun kelas yang peneliti observasi adalah kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 5, XI IPA 5, XI IPA 6, dan XI IPA 7. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati aktivitas belajar mengajar siswa dan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan Lapangan merupakan catatan yang dibuat mengenai segala aktivitas yang dilakukan guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Idrus (2009, hlm. 85) yang menyatakan

bahwa catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktor, aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut.

Wiriaatmadjaya (2014: 125), Catatan lapangan (*field note*) dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti berdasarkan hasil pengamatan atau observasi. Adapun indikator yang diamati dan dicantumkan peneliti dalam catatan lapangan adalah aktivitas belajar mengajar selama pembelajaran dimulai sampai pembelajaran berakhir. Semua kegiatan yang terjadi didalam kelas dituliskan ke dalam catatan lapangan. Adapun format catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.4 Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN	
Kelas	:
Hari/Tanggal	:
Mata Pelajaran	:
Materi	:
Metode	:

Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Keterangan

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara langsung dengan narasumber. Menurut Hardani, dkk (2020, hlm 137) wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur (Harahap, 2020, hlm. 61). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Serang yaitu bapak Iqbal Badar Husen (IBH) selaku guru Sejarah Indonesia kelas XI dan Ibu Pitria Apriyani (PA) guru Sejarah Peminatan kelas XI.



Gambar 3.1 Proses Wawancara dengan Bapak IBH
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Gambar 3.1 merupakan proses wawancara yang dilakukan secara langsung dengan bapak IBH selaku guru mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Serang. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 14 Maret 2022 setelah jam pelajaran berakhir, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.

Iqromatunnisa, 2022

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA SERANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

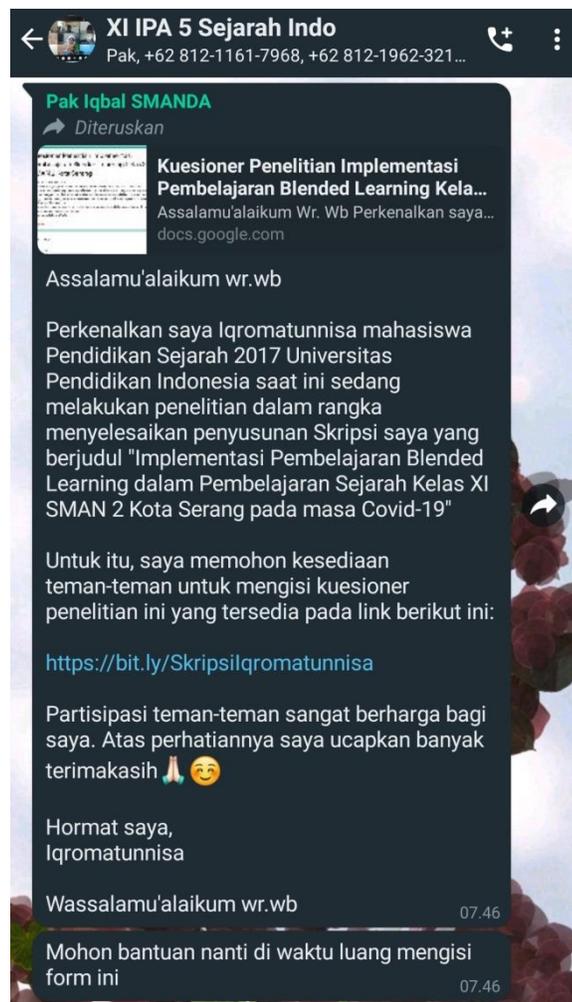
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama proses wawancara terlampir pada tabel 3.2 mengenai pedoman wawancara guru.

4. Kuesioner

Teknik kuesioner atau teknik angket (daftar pertanyaan) merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh informan (Rahmadi, 2011, hlm. 84). Bentuk kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Dalam kuesioner ini, informan bebas menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti tanpa harus memilih jawaban yang terbatas. Penggunaan kuesioner dan penentuan subjek penelitian yang tepat dalam penelitian kualitatif dirasa dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendetail. Untuk itu, kuesioner menjadi teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang dibisa diharapkan dari informan yang dipilih (Sugiyono, 2016, hlm. 199).

Dalam pembuatan kuesioner, peneliti menggunakan aplikasi *google form* agar kuesioner dapat dibagikan melalui link yang terhubung pada akun *google drive* peneliti. Sehingga hasil dari kuesioner tersebut otomatis akan langsung tersimpan pada akun *google drive*. Kuesioner ini ditujukan kepada siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 2 Kota Serang. Untuk teknik penyebarannya, peneliti meminta bantuan bapak IBH untuk menyebarkan link kepada setiap kelas XI melalui aplikasi *WhatsApp Group*. Adapun pertanyaan yang diajukan telah dilampirkan dalam tabel 3.2. Berikut penyebaran link kuesioner di kelas XI IPA 5 melalui aplikasi *WhatsApp* oleh bapak IBH.



Gambar 3.2 Penyebaran Link Kuesioner di Kelas XI IPA 5 Melalui Aplikasi *WhatsApp*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

5. Studi Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang dibuat. Menurut Hardani, dkk (2020, hlm. 149) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Mendokumentasikan penelitian sangat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Pada

Iqromatunnisa, 2022

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA SERANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini, peneliti menggunakan dokumendari catatan lapangan yang telah dilakukan selama penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti dapatkan dari bapak IBH, bahan ajar yang digunakan, hasil wawancara, hasil kuesioner, serta data-data seperti gambar yang menunjang penelitian. Adapun hasil dokumentasi berupa gambar diambil oleh *handphone* pribadi peneliti dan hasil *screen capture* dari bapak IBH ketika pelaksanaan pembelajaran melalui *microsoft teams*.

3.6 Pengolahan Data dan Analisis Data

Proses analisis data merupakan tahapan yang cukup sulit dalam penelitian. Pada tahapan ini peneliti harus menganalisis relevansi antara satu data dengan data yang lainnya. Berikut ini teknik yang digunakan dalam menganalisis data menurut Hanifah (2014: 75), sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan awal dalam menganalisis data dalam suatu penelitian. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, memfokuskan dan mengabstraksi data mentah menjadi informasi yang bermakna. Ketika data tidak memiliki keterhubungan dengan data yang lain maka data tersebut dapat dihilangkan dan digantikan dengan data yang berasal dari hasil pengamatan.

2. Paparan Data

Paparan data adalah tahapan penyederhanaan atau penyajian data dalam bentuk paparan naratif, format matrik dan representatif grafik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk memahami data yang didapatkan.

3. Penyimpulan Data

Penyimpulan data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam mengambil kesimpulan dari penyajian yang telah dilakukan dalam bentuk pernyataan yang jelas dan singkat, namun memiliki makna yang luas.

4. Menyajikan Data

Menyajikan data dibedakan kedalam dua jenis, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk table, sedangkan data kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi.

3.7 Validasi Data

Dalam sebuah penelitian data yang digunakan merupakan data yang valid. Sebuah data dapat dikatakan valid ketika data tersebut dapat dibuktikan kebenarannya. Validasi data menjadi salah satu bagian penting yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan validitas data adalah sebagai berikut.

1. *Member Check*

Member check merupakan tahapan meninjau kembali informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara. *Member check* dilakukan untuk mengemukakan hasil perolehan sementara untuk memperoleh tanggapan dan pendapat, baik dari guru maupun siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperoleh data yang akurat. Sugiyono (2016, hlm. 375) menjelaskan bahwa tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada ibu PA selaku guru sejarah peminatan yang mengajar di kelas XI untuk melakukan pemeriksaan ulang mengenai kondisi siswa kelas XI selama proses pembelajaran sejarah berbasis *blended learning*.

2. *Triangulasi*

Satori dan Komariah (2014, hlm. 170) mengatakan bahwa “triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”. Pendapat lain mengemukakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain” (Moleoeng, 2014, hlm. 330). Dapat diartikan bahwa triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa kebenaran sumber yang didapatkan dengan melihat sudut pandang yang

berbeda. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan untuk melihat kesalahan yang terjadi selama penerapan tindakan yang dibantu oleh mitra peneliti agar hasil yang didapatkan lebih bersifat objektif. Selain itu, hal ini ditujukan agar peneliti memperoleh hasil yang maksimal, sehingga tindakan yang dilakukan juga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada tahapan Triangulasi peneliti menggunakan tiga instrumen yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner.

Observasi merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Peneliti melakukan pengamatan untuk melihat kondisi dan situasi belajar siswa dan guru di kelas XI selama penerapan pembelajaran *blended learning* di kelas XI SMA Negeri 2 Kota Serang. Instrumen kedua yang digunakan adalah wawancara. Wawancara dilakukan peneliti bersama dengan bapak IBH selaku guru Sejarah Indonesia kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Serang. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pengalaman mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung dan hambatan yang dialami guru selama proses pembelajaran sejarah berbasis pembelajaran *blended learning*. Instrumen terakhir yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang dikirimkan melalui link *google form* kepada seluruh siswa kelas XI untuk mengetahui pengalaman belajar siswa serta hambatan yang dirasakan selama pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis pembelajaran *blended learning* di masa pandemi covid-19. Penyebaran link kuesioner dibantu oleh bapak IBH. Yang dikirimkan melalui *WhatsApp Group* masing-masing kelas.

3. *Expert Opinion*

Pada tahapan ini peneliti menanyakan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada para ahli. Di mana para ahli memberikan arahan atau perbaikan terhadap masalah yang ditemukan dalam penelitian. Dalam hal ini, dosen pembimbing menjadi ahli untuk peneliti dalam memproses hasil penelitian.